

Konten dari Pengguna

Ndarboy Membawa Kegembiraan Bersama di Kotabaru Yogyakarta



Bernardus Agus Rukiyanto

Dosen Teologi Prodi Pendidikan Keagamaan
Katolik, Universitas Sanata Dharma. Lulusan S...

 Ikuti kumpulan di Google



28 September 2026 7:05 WIB · waktu baca 7 menit

♡ 0 💬 0



Tulisan dari Bernardus Agus Rukiyanto tidak mewakili pandangan dari redaksi kumpulan

Ada pengalaman yang mungkin hanya terjadi sekali, tetapi meninggalkan kenangan yang sulit dilupakan. Bagi saya, salah satunya adalah malam ketika akhirnya bisa menyaksikan Ndarboy tampil secara langsung dalam rangkaian acara HUT Gereja Kotabaru Yogyakarta ke-100 pada 27 September 2026.

Sebagai seseorang yang sudah lama mengagumi karya-karyanya, kesempatan melihat Ndarboy berada di atas panggung menjadi pengalaman yang sangat berkesan. Selama ini saya hanya menikmati lagu-lagunya melalui YouTube dan mengikuti bagaimana karya-karyanya mampu diterima oleh banyak orang.



Sumber: dokumen pribadi

Namun malam itu berbeda. Saya tidak hanya mendengar lagu-lagunya, tetapi melihat langsung bagaimana sebuah musik mampu menciptakan kebersamaan di tengah-tengah ratusan orang.

Ini menjadi pengalaman pertama saya menonton Ndarboy secara langsung. Ada rasa penasaran sebelum acara dimulai. Saya ingin melihat apakah energi yang selama ini terasa melalui lagu-lagunya akan sama ketika ia tampil di hadapan penonton.

Ternyata, pengalaman tersebut jauh lebih luar biasa dari yang saya bayangkan.

Kotabaru Yogyakarta Dipenuhi Suasana Penuh Kehangatan

Sejak sebelum acara dimulai, suasana di lokasi sudah terasa sangat meriah. Ratusan orang mulai memenuhi area pertunjukan. Penonton datang dari berbagai kalangan, mulai dari anak muda, orang dewasa, hingga keluarga yang ingin menikmati malam penuh hiburan bersama.

Lampu panggung mulai menyala. Suara musik mulai terdengar. Antusiasme penonton semakin terasa ketika mereka bersiap menyambut penampilan Ndarboy.

Banyak orang mengabadikan momen tersebut melalui ponsel masing-masing. Namun di balik kamera yang terangkat, terlihat jelas bahwa sebagian besar orang datang bukan hanya untuk merekam, tetapi benar-benar ingin menikmati pengalaman berada dalam kebersamaan dengan musisi yang mereka kagumi.

Ketika Ndarboy akhirnya muncul di atas panggung, suasana langsung berubah. Sorakan penonton memenuhi area acara. Banyak yang langsung bernyanyi bersama, seolah lagu-lagu yang selama ini hanya didengarkan melalui perangkat digital akhirnya mendapatkan ruang hidup yang sebenarnya.

Saat itu saya menyadari bahwa konser bukan hanya tentang penyanyi dan lagu. Konser adalah tentang perasaan yang dibangun bersama antara musisi dan pendengarnya.

“Mendung Tanpa Udan”, Ketika Lagu yang Familiar Menjadi Lebih Bermakna

Salah satu lagu yang paling saya tunggu malam itu adalah “Mendung Tanpa Udan”.

Lagu yang selama ini sudah sering saya dengarkan terasa memiliki suasana berbeda ketika dibawakan secara langsung. Lirikinya yang dekat dengan perasaan banyak orang membuat ratusan penonton ikut bernyanyi bersama.



Sumber: dokumen pribadi

Ada sesuatu yang sulit dijelaskan ketika mendengar satu lagu dinyanyikan oleh ratusan orang secara bersamaan. Setiap orang mungkin memiliki cerita masing-masing, tetapi mereka bertemu dalam satu lagu yang sama.

Melalui “Mendung Tanpa Udan”, saya melihat bagaimana Ndarboy mampu menghadirkan musik yang bukan hanya enak didengar, tetapi juga memiliki ikatan emosional dengan pendengarnya.

Dari “Kicau Mania” Hingga “Koyo Jogja Istimewa”, Energi yang Membuat Panggung Hidup

Tidak hanya membawa suasana haru, Ndarboy juga berhasil membuat panggung semakin hidup melalui lagu-lagu yang penuh energi.

Salah satunya adalah “Kicau Mania”. Lagu tersebut membuat suasana semakin ramai. Penonton terlihat menikmati setiap bagian pertunjukan dengan penuh kegembiraan.

Namun, momen yang terasa sangat istimewa bagi saya adalah ketika Ndarboy membawakan lagu “Koyo Jogja Istimewa”.



Sumber: dokumen pribadi

Sebagai lagu yang memiliki nuansa Yogyakarta, lagu tersebut terasa sangat cocok dibawakan di Kota Gudeg. Ada rasa bangga ketika mendengar lagu tentang Yogyakarta dinyanyikan bersama oleh masyarakat yang hadir.

Lagu tersebut seolah menjadi pengingat bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi cara untuk merayakan sebuah tempat, budaya, dan identitas.

“Anak Lanang”, Momen Haru Ketika Orang Tua Ndarboy Naik ke Panggung

Dari seluruh rangkaian penampilan malam itu, salah satu momen yang paling membekas bagi saya adalah ketika Ndarboy membawakan lagu “Anak Lanang”.

Lagu tersebut sudah memiliki makna yang kuat karena bercerita tentang hubungan seorang anak dengan orang tuanya. Namun malam itu, lagu tersebut menjadi jauh lebih istimewa karena Ndarboy mengajak orang tuanya naik ke atas panggung.



Sumber: dokumen pribadi

Suasana yang sebelumnya penuh sorak kegembiraan berubah menjadi lebih hangat dan emosional.

Ratusan penonton menyaksikan momen sederhana, tetapi memiliki makna yang sangat dalam. Di atas panggung besar dengan sorotan lampu, terlihat sosok seorang anak yang menunjukkan rasa cinta dan hormat kepada kedua orang tuanya.

Bagi saya, inilah salah satu sisi paling manusiawi dari seorang musisi. Di balik kesuksesan, popularitas, dan panggung besar, tetap ada cerita tentang keluarga yang menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup seseorang.

Dengan kehadiran orang tuanya, lagu “Anak Lanang” terasa bukan lagi sekadar lagu. Lagu itu berubah menjadi sebuah pesan tentang kasih sayang, perjuangan, doa, dan rasa terima kasih kepada keluarga.

Banyak penonton terlihat ikut larut dalam suasana tersebut. Mungkin karena setiap orang memiliki cerita sendiri tentang keluarga dan orang-orang yang selalu mendukung perjalanan hidup mereka.

“Prau Layar”, Membawa Budaya Jawa Tetap Hidup

Selain lagu-lagu populer miliknya, Ndarboy juga menghadirkan warna budaya Jawa melalui lagu “Prau Layar”. Lagu tersebut memberikan suasana berbeda dalam pertunjukan. Nuansa Jawa yang kuat terasa menyatu dengan konsep acara dan karakter musik Ndarboy.

Bagi saya, hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Ndarboy memiliki daya tarik tersendiri. Ia mampu membawa budaya Jawa tanpa membuatnya terasa jauh dari generasi sekarang. Musik tradisional dan modern dapat berjalan bersama ketika dikemas dengan kreativitas. Ndarboy membuktikan bahwa musik daerah tetap memiliki tempat di tengah perkembangan musik masa kini.

Musik, Persaudaraan, dan Pesan Melalui “Dalam Yesus Kita Bersaudara”

Sebagai bagian dari perayaan HUT Gereja Kotabaru Yogyakarta ke-100, ada momen yang juga sangat menarik ketika Ndarboy membawakan lagu rohani “Dalam Yesus Kita Bersaudara”.

Lagu tersebut menghadirkan suasana yang berbeda. Jika sebelumnya penonton larut dalam lagu hiburan, kali ini suasana menjadi lebih penuh makna.



Sumber: dokumen pribadi

Musik hadir bukan hanya untuk menghibur, tetapi juga membawa pesan tentang kebersamaan, persaudaraan, dan kasih.

Menurut saya, bagian ini menjadi salah satu bukti bahwa musik memiliki kemampuan untuk menyatukan banyak orang.

“Happy Yeyeye” dan “Naik Kereta Api”, Membahagiakan Semua Generasi

Hal lain yang membuat saya kagum adalah bagaimana Ndarboy mampu menjangkau berbagai usia. Ketika membawakan “Happy Yeyeye”, suasana kembali menjadi penuh keceriaan. Penonton menikmati lagu tersebut dengan energi yang positif.

Namun kejutan yang menarik adalah ketika Ndarboy mengajak penonton membuat lingkaran besar dan membawakan lagu anak-anak “Naik Kereta Api” dan “Pada Hari Minggu”. Lagu yang sudah dikenal banyak orang sejak kecil tersebut menghadirkan nostalgia tersendiri. Anak-anak, orang tua, hingga generasi yang lebih dewasa dapat menikmati lagu tersebut bersama-sama.

Di situlah saya melihat keunikan Ndarboy. Ia tidak hanya tampil untuk satu kelompok usia, tetapi mampu menciptakan ruang kebahagiaan bagi berbagai generasi.

Ndarboy dan Cara Membuat Musik Jawa Tetap Dicintai

Bagi saya, salah satu hal yang paling mengagumkan dari Ndarboy adalah caranya menjaga musik Jawa tetap hidup.

Di tengah banyaknya genre musik modern, ia mampu menunjukkan bahwa musik dengan identitas lokal tetap bisa berkembang dan diterima masyarakat luas.

Melalui lirik yang dekat dengan kehidupan, melodi yang mudah diterima, dan karakter panggung yang kuat, Ndarboy berhasil membangun hubungan yang dekat dengan pendengarnya. Ia bukan hanya menyanyikan lagu, tetapi membawa cerita.

Penutup: Malam yang Tidak Akan Saya Lupakan

Sebagai seseorang yang pertama kali menonton Ndarboy secara langsung, malam di Kotabaru Yogyakarta menjadi pengalaman yang sangat berharga.



Sumber: dokumen pribadi

Dari “Mendung Tanpa Udan” yang penuh perasaan, “Kicau Mania” yang penuh energi, “Koyo Jogja Istimewa” yang membangkitkan rasa bangga terhadap Yogyakarta, “Anak Lanang” yang menghadirkan momen haru bersama orang tua Ndarboy, “Prau Layar” yang membawa nuansa Jawa, “Yesus Kita Bersaudara” yang menyampaikan pesan persaudaraan, “Happy Yeyeye” yang penuh keceriaan, hingga “Naik Kereta Api” yang membawa nostalgia masa kecil.

Semua lagu tersebut menjadi bagian dari sebuah perjalanan musik yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menyentuh hati.

Malam itu saya belajar bahwa musik yang hebat bukan hanya tentang suara yang indah atau panggung yang megah. Musik yang hebat adalah musik yang mampu membuat banyak orang merasa terhubung. Dan Ndarboy berhasil menghadirkan itu.

Dari playlist di ponsel, akhirnya saya melihat sendiri bagaimana sebuah lagu bisa hidup di tengah ratusan manusia.

Ndarboy Genk

Daru Ndarboy

[Laporkan tulisan](#)



Tim Editor ▾